

Perempuan Itu Hadir dalam Kaca dan Kanvas

JAKARTA – Objek Ay Tjoe Christine memang akan mudah diingat oleh khalayak seni rupa. Karena, itulah yang kerap dihadapkannya. Lukisan atau patung atau boneka perempuan, dengan tangan yang sangat kecil namun panjang dan terkulai atau diangkat ke atas, rambut awut-awutan, dilengkapi medium tali senar atau benang.

Oleh
**SIHAR RAMSES
SIMATUPANG**

Figur yang menghadirkan persepsi tersendiri tentang sosok perempuan, dalam sajian yang karikatural.

Kini, Christine tampil dalam berbagai medium karya. Beberapa bahasa visualnya kini ditampilkan di ruangan pameran. Pada pameran tunggal bertajuk "Eksekusi Ego" di Edwin's Gallery, Jl Kemang Raya 21

Jakarta, seniman ini menampilkan objek perempuan dalam medium berbeda antara lain *acrylic on canvas*, *digital on canvas*, *dry point on paper* dan *mix* gelas.

Sosok yang pernah tergarap tematis dari sudut gender oleh beberapa kurator dalam pamerannya yang terpisah, baik tunggal maupun bersama, kini menyatakan dirinya dengan berbagai penampilan.

Di pameran ini, Christine juga tak lagi menampilkan teknik yang realis. Ada objek perempuan yang samar diwujudkannya, le-

wat beragam warna kapas dan buntelan untuk tubuh dan kepala dalam instalasinya, goresan wajah yang blabar dan awut-awutan. Abstraksi telah ditempuhnya, dalam medium tiga dimensi maupun dua dimensi. Abstrak yang tetap menyisakan kesan wajah, kesan tubuh, abstrak yang tetap figural.

Christine, setidaknya telah punya ranah imajinasi sendiri. Dunia bermain, homo ludens, seperti interaksi manusia khususnya kaum perempuan terhadap kehidupan. Diwujudkannya sosok perempuan, yang dikenal penikmat, sebagai sosok yang kerap hadir dalam karya Christine.

Dalam wujud abstraktif itu, tema yang diangkatnya, tentang eksekusi ego pun merupakan wacana yang sangat besar (id, ego, super-ego), di tengah komunitas sosial, dunia manusia yang lebih luas dari dunia individu, tapi juga tidak

mengerangkeng individu: *Menempatkan potensi sangat besar untuk menempa dirinya sendiri, bereksplorasi dalam ketidakmapanaan, menempatkan diri pada posisi tidak aman, berbuat sesuatu terhadap keutuhan egonya,... Mengeksekusi ego karena lengang hati, kerelaan optimis dari dalam sebagai suatu usaha ingin terjadi perubahan terhadap kualitas kemanusiaan dan kebersamaan...*

Ego dan Kemanusiaan

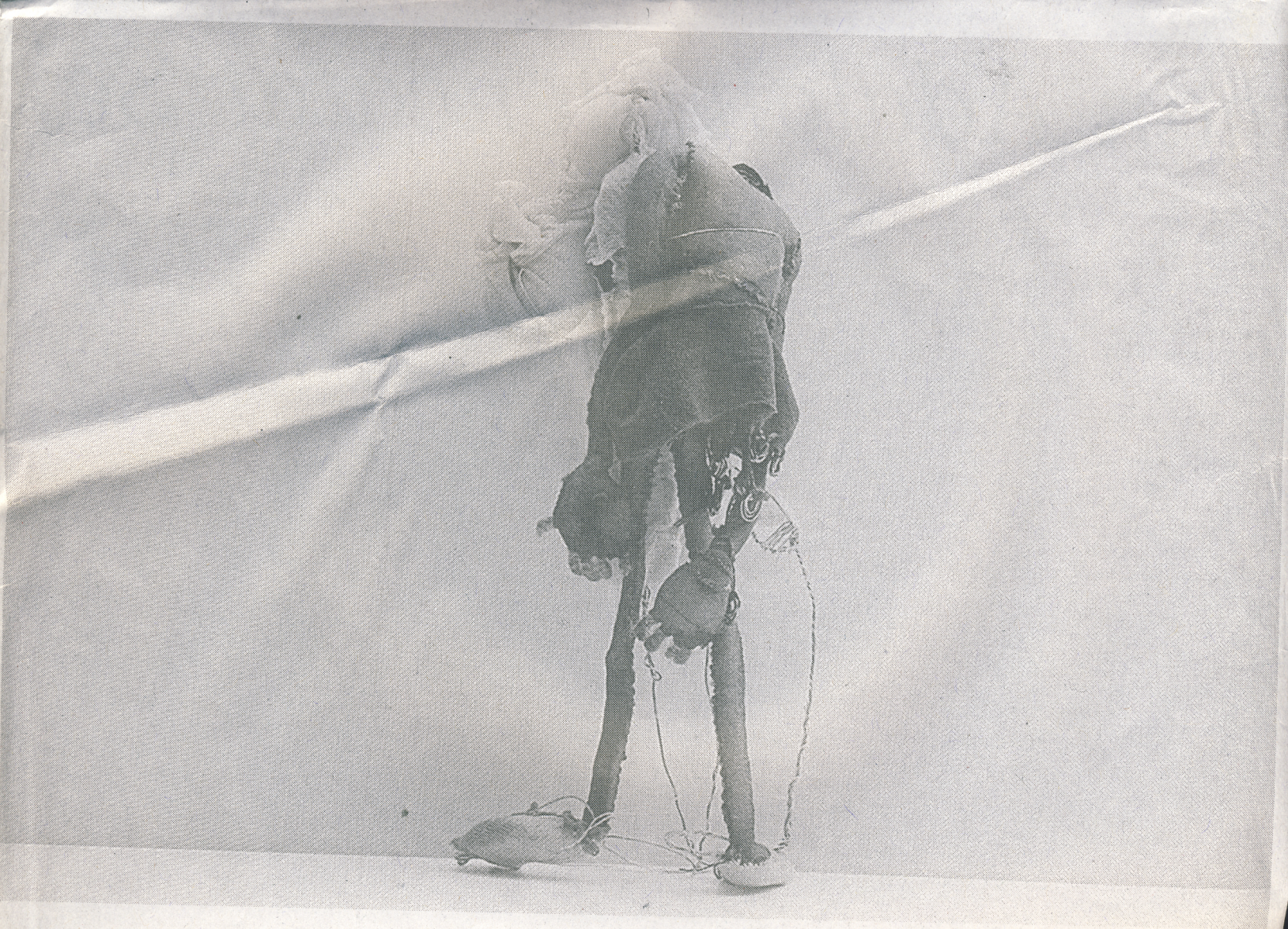
Seperti yang diungkapkan Christine kepada penikmat seni dan pemilik galeri ini, Edwin Rahardjo, bahwa dirinya berada di dalam kerumunan. Gambar yang menunjukkan upaya kerasnya untuk dapat berinteraksi dan merangkul banyak orang, dan upaya untuk dapat bermasyarakat secara lebih baik.

Secara teknis, Christine juga seakan menampilkan segala benang, kawat itu

seakan garis-garis yang pernah tertampakkan dalam *drawing*-nya. Christine memang menggunakan apa yang ada di sekitarnya, dengan kain, benang dan kawat. Walau dia menampilkan sosok tanpa ekspresi muka, tapi gesturnya menampilkan sosok manusia yang gamang dalam pergulatan hidup, kegelisahan dan pertanyaan.

Christine memang punya pilihan yang tak "tergoyahkan" dalam tampilan sosoknya. Di tengah ingatan orang pada bahasa visual berupa objek manusia yang terasa akrab dalam karya Christine, eksplorasi tentang sosok tetap perlu diwujudkan.

Kesan garis dalam *drawing*, dihadirkan dengan benang dan kawat yang hadir di tubuh manusia, perempuan atau lelaki. Tumpukan kain di atas boneka dari buntelan kertas, memperlihatkan bahwa pilihannya untuk objek manusia tidaklah selalu cantik. ■



BENANG DAN KAWAT – Christine menampilkan benang dan kawat yang seakan garis-garis yang muncul dalam karyanya. Christine memang menggunakan apa yang ada di sekitarnya.